
IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR INPRES 113 KUMURKEK MAYBRAT PAPUA BARAT DAYA

Anderson Yason Wafom ^{1*)}, Erni Muniarti ²⁾, Witarsa Tambunan³⁾

¹Universitas Kristen Indonesia, Jakarta

^{*}Corresponding author, e-mail: andersonyasonwafom@gmail.com

Abstract

Education is a tool that can be used to improve and facilitate strengthening the quality of learning in students. The author uses descriptive qualitative methods in research. The technique that the writer uses in gathering information is interviews. The purpose of the research was to analyze and explain the process of Curriculum Management, Students, Educators, and Educators used at SD Inpres 113 Kumorkek, Maybrat Regency, Southwest Papua Province. The research results obtained that Curriculum Management and Management of SD Inpres 113 Kumorkek students had been carried out well. Management of Educators and Education Personnel is also carried out in accordance with the theory of educational management.

Keywords: Implementation, Education Management. Elementary school

Abstrak

Pendidikan adalah sebuah alat yang dapat digunakan dalam meningkatkan dan memfasilitasi penguatan mutu belajar pada diri siswa. Penulis menggunakan metode kualitatif bersifat deskriptif dalam penelitian. Teknik yang penulis gunakan dalam mengumpulkan informasi yaitu wawancara. Tujuan penelitian dilakukan yaitu untuk menganalisis dan memaparkan tentang proses Manajemen Kurikulum, Peserta didik, Pendidik, dan Tenaga Pendidik yang digunakan di SD Inpres 113 Kumorkek Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya. Hasil penelitian diperoleh Manajemen Kurikulum dan Manajemen peserta didik SD Inpres 113 Kumorkek telah dilakukan dengan baik. Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan juga dilakukan sesuai dengan teori manajemen pendidikan.

Katakunci : Implementasi, Manajemen Pendidikan, Sekolah Dasar

How to Cite: Wafom, A. Y., Muniarti, E. ., & Tambunan, W. . (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR SD INPRES 113 KUMURKEK KABUPATEN MAYBRAT PROVINSI PAPUA BARAT DAYA. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 16(2), 259-264. <https://doi.org/10.51212/jdp.v16i2.211>

Pendahuluan

Pendidikan yang baik akan menciptakan suatu masyarakat yang baik dan berkualitas. Seorang guru bertugas menjadi penggerak dalam bidang pendidikan yang diharapkan untuk mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan. Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang wajib dimiliki oleh manusia supaya bisa bertahap dalam menghadapi perkembangan zaman. Seorang guru harus meningkatkan kualitas dan kreatifitas nya dalam menyesuaikan dengan perkembangan zaman, teknologi, ilmu pengetahuan, dan persaingan global pada sebuah

negara yang dituntut memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, kreatif, inovatif dan memiliki ide pemikiran yang tinggi (Puspaningtyas, 2019).

Masker dan Dewi (2021) berpendapat bahwa perkembangan zaman yang berorientasi teknologi yang sangat cepat dapat mempengaruhi kemajuan dan perkembangan teknologi pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus memperhatikan kualitas dan mutu pendidikan sekolah tersebut. Salah satu cara dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan dapat dilakukan evaluasi disetiap akhir semester untuk mengetahui keberhasilan dari sebuah pendidikan. Indonesia meletakkan pendidikan sebagai asset dalam membangun masyarakat yang berpendidikan dan bermoral. Untuk itu pengelolaan perkembangan lembaga pendidikan merupakan strategi dalam memajukan pendidikan, untuk menentukan arah kebijakan pendidikan digunakan sebuah solusi yaitu implementasi pendidikan.

Menurut UU No 20 tahun 2003 menjelaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kurikulum digunakan sebagai pedoman oleh sekolah dalam membuat suatu system pembelajaran dalam membangun siswa yang cerdas, kreatif, dan inovatif. Kurikulum nasional yang digunakan di SD Inpress 113 Kumurkek adalah kurikulum 2013 dimana kurikulum tersebut berbasis kompetensi. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi kurikulum 2013 memiliki tujuan mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno "management" yang mempunyai arti mengatur, merencanakan, mengelola, perusahaan dan memimpin. Menurut Manullang (2017) Manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan, dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Menurut Stoner dan Freeman (2016) Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan mengawasi pekerjaan anggota organisasi dan menggunakan semua sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang dinyatakan dengan jelas.

Sebuah lembaga yang berkualitas akan mengelola pegawainya supaya dapat meningkatkan semangat dan potensi pegawai lain agar dapat melakukan yang terbaik dalam pembelajaran. Perencanaan yang matang dapat meningkatkan mutu pendidikan (Mulyasa, 2013). Berdasarkan hal tersebut maka standar mutu lembaga pendidikan harus dijadikan acuan untuk perbaikan. Struktur organisasi, prosedur, proses, tanggung jawab, serta sumber daya untuk menerapkan manajemen mutu merupakan suatu system mutu lembaga pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan harus melalui peningkatan prestasi belajar siswa, yang pada saat ini merupakan cara yang tepat untuk menghadap permasalahan dunia pendidikan (Ulfa, 2019). Karena pada dasarnya pendidikan merupakan usaha seseorang untuk bisa mendapatkan kecerdasan demi menunjang diri dalam menghadapi setiap perkembangan zaman yang terjadi. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk mewujudkan situasi proses belajar mengajar yang aktif. Pembelajaran menurut Suardi (2018) menjelaskan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pelaksanaan pendidikan seharusnya merupakan suatu proses pembelajaran yang memiliki makna dan manfaat, dan pendidikan bukan hanya tentang mencari nilai atau angka semata (Murniarti, 2016). Dalam hal ini, mengajar merupakan proses pemilihan, menentukan dan mengembangkan proses pembelajaran agar dapat mencapai keberhasilan seperti yang diharapkan. Belajar merupakan suatu rencana dan model yang direncanakan untuk meningkatkan minat belajar siswa. Saputra VH & Permata (2018) menjelaskan dalam mengatasi permasalahan pada pembelajaran akan memerlukan media untuk mempermudah dan memvisualisasikan objek yang bersifat abstrak dalam proses pembelajaran dibutuhkan

perkembangan teknologi yang pesat dapat dijadikan sebagai solusi. [Ulfa & Saputra \(2019\)](#) menjelaskan pendidik yang kurang mampu menyesuaikan sistem mengajarnya dengan perkembangan zaman akan menyebabkan cara mengajarnya kuno dan ketinggalan zaman.

Sebagaimana telah dinyatakan dalam beberapa bidang penelitian di Indonesia dan juga beberapa negara lainnya, pengaruh terbesar pembelajaran adalah orang tua. Anak merupakan generasi penerus untuk melanjutkan dan melestarikan negri. Oleh karena itu, anak-anak pantas mendapatkan pendidikan agar dapat menjadi orang pintar, kreatif dan juga inovatif. Menurut [Sujana \(2019\)](#) tujuan pendidikan di Indonesia yaitu membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusia yang lebih baik. Untuk mencapai visi tersebut maka sekolah merumuskan misi yaitu menyelenggarakan layanan pendidikan yang akan diberikan kepada siswa untuk mencapai visi yang diharapkan. [Supriadi \(2013\)](#) menjelaskan sekolah efektif merupakan sekolah yang mempunyai kemampuan memberdayakan komponen penting, dalam rangka pencapaian visi misi tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah (1) Manajemen Kurikulum yang diterapkan di SD Inpres 113 Kumurkek, (2) Manajemen Peserta Didik, dan (3) Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

Metode Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di SD Inpres 113 Kumurkek Kabupaten Maybrat Provinsi Papua Barat Daya. Peneliti melakukan penelitian dengan metode penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif yang berarti penelitian tersebut menggambarkan kondisi yang apa adanya, tanpa ada manipulasi data variabel yang diteliti. Menurut [Sugiyono \(2019\)](#) metode yang dilakukan pada kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data dan peneliti. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Langkah peneliti yaitu dengan cara terjun langsung dan mengumpulkan beberapa informasi dengan cara mewawancarai guru dari SD Inpres 113 Kumurkek.

Hasil dan Pembahasan

Manajemen Kurikulum yang diterapkan di SD Inpres 113 Kumurkek

Manajemen kurikulum di SD Inpres 113 Kumurkek dilaksanakan dengan POAC yang meliputi (1) Planning (Perencanaan) yaitu perencanaan kurikulum yang kemudian dikembangkan serta diterapkan untuk peserta didik dan desain pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan peserta didik yang baik dan akan menunjang pendidikan di SD Inpres 113 Kumurkek. (2) Organizing (Pengorganisasian) yaitu pengaturan, pengalokasian dan pendistribusian waktu pembelajaran dan juga evaluasi pembelajaran serta membuat berbagai teknik penilaian dengan mengadakan program remedial pada jenjang sekolah dasar, serta mengelola bangunan yang ada disekolah. (3) Actuating (Pelaksanaan) adalah proses pengupayaan menjadikan perencanaan menjadi terlaksana dan menggerakkan anggota kelompok demi mencapai sasaran yang dituju dengan membuat rubrik penilaian serta membuat teknik penilaian untuk tindak lanjut hasil pembelajaran. (4) Controlling (Pengawasan) merupakan proses pengawasan oleh kepala sekolah yang bertujuan untuk memastikan apakah aktivitas yang dilakukan sesuai dengan yang telah direncanakan.

Kurikulum merupakan rancangan perencanaan tersusun yang dijadikan sebagai pedoman pembelajaran yang akan digunakan oleh guru disekolah, untuk dapat meningkatkan interaksi pembelajaran demi membangun siswa yang cerdas, kreatif serta inovatif. Di SD Inpres 113 Kumurkek saat ini menggunakan kurikulum 2013. Pada pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran Temati-Terpadu. Struktur kurikulum merupakan pengaplikasian

konsep pengorganisasian dalam belajar dan beban belajar dalam system pembelajaran. Struktur kurikulum juga menjadi gambaran peserta didik dalam menyelesaikan pembelajarannya dalam satuan pendidikan. Beban belajar merupakan jam belajar setiap minggu untuk masa belajar satu semester.

Manajemen Peserta Didik

Fungsi manajemen peserta didik adalah sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengembangkan diri seoptimal mungkin, baik yang berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, segi social, aspirasi, kebutuhan, dan segi-segi potensi peserta didik lainnya (Suwardi dan Daryanto, 2017:99). Manajemen peserta didik di SD Inpres 113 Kumurkek diawali dengan: 1) Perencanaan (Planning) yang artinya syarat untuk menjadi siswa baru adalah harus memenuhi usia yang telah ditentukan, 2) Pengorganisasian (Organizing) dilaksanakan dengan bergantian mengikuti jadwal untuk menyeleksi siswa baru, 3) Pelaksanaan (Actualiting) adalah siswa harus mematuhi kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh guru demi menjaga lingkungan sekolah, 4) Pengawasan (Controllig) yaitu suatu cara guru untuk mengontrol kehadiran siswa yang akan dilakukan perminggu.

Manajemen peserta didik yang telah dilakukan SD Inpres 113 Kumurkek telah menghasilkan peserta didik yang kreatif, inovatif, dan berkualitas. Peserta didik diseleksi sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan, kemudian peserta didik akan belajar sesuai dengan kurikulum dan program yang telah dirancang oleh sekolah. kegiatan manajemen peserta didik harus dapat mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang mandiri serta menjadi peserta didik yang bermanfaat di lingkungan sekitar tidak hanya ketika di sekolah saja melainkan ketika dia berada diluar sekolah sekalipun.

Pelaksanaan manajemen peserta didik dengan baik menjadikan SD Inpres 113 Kumurkek sebagai salah satu sekolah favorite di Kabupaten Maybrat. Keberhasilan ini sejalan dengan penelitian Astuti (2021) yang menjelaskan keberhasilan sekolah dalam melaksanakan manajemen peserta didik seperti mengatur kegiatan peserta didik sehingga menunjang proses pembelajaran, hal tersebut berkontribusi dalam mencapai tujuan pendidikan nasional dan sekolah. Hasil penelitian Jahari (2018) juga menjelaskan manajemen peserta didik yang baik akan menghasilkan sebuah wadah untuk meningkatkan kualitas dan prestasi peserta didik dan sekolah.

Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Menurut UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 39 ayat 2, pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Secara khusus tugas dan fungsi tenaga pendidik (guru dan dosen) didasarkan pada Undang-Undang No 14 Tahun 2007, yaitu sebagai agen pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, pengembang ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta pengabdian kepada masyarakat. Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan bertujuan untuk mewujudkan keseragaman perlakuan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Mohammad Mustari, 2014).

Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran juga tanggung jawab penuh terhadap siswa. Menurut Ambarita (2013) terdapat empat prinsip sumber daya manusia yaitu 1) manusia merupakan unsur yang sangat berharga, 2) SDM akan berfungsi secara maksimal apabila dikelola dengan baik, 3) Suasana organisasi dapat sangat berpengaruh terhadap pengembangan, 4) Kunci dari keberhasilan yaitu kerja sama tim yang kompak. Berdasarkan

UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 39: (1) Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan dalam satuan pendidikan. (2) Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tenaga Pendidik di SD Inpres 113 Kumurkek merupakan guru-guru yang sudah berpengalaman dan memiliki keahlian yang sesuai dengan bidang masing-masing. Guru di SD Inpres 113 Kumurkek selalu memperoleh pelatihan dan pembinaan sehingga memiliki kemampuan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengajar. Menurut (Maskar dan Dewi: 2021) kemampuan guru dalam mempersiapkan pembelajaran dengan teknologi yang digunakan menjadi sangat perlu. Perkembangan teknologi yang cepat sesuai dengan perkembangan kompetensi guru. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kemampuan guru di SD Inpres 113 Kumurkek yaitu dengan ikut serta dalam kegiatan seperti KKG, workshop dan juga diklat. Guru harus bekerja dengan penuh tanggung jawab dan profesional serta dapat membangun situasi pembelajaran kreatif, inovatif serta menyenangkan agar tidak begitu monoton.

Kesimpulan dan Saran

Simpulan dari pembahasan ini adalah

1. Manajemen Kurikulum yang diterapkan di SD Inpres 113 Kumurkek Manajemen kurikulum di SD Negeri 1 Sidodadi dilaksanakan dengan POAC yang meliputi (1) Planning (Perencanaan) yaitu perencanaan kurikulum yang kemudian dikembangkan serta diterapkan untuk peserta didik dan desain pembelajaran yang dilakukan akan menghasilkan peserta didik yang inovasi, kreatif dan berkualitas yang akan menunjang pendidikan di SD Inpres 113 Kumurkek.
2. Manajemen peserta didik di SD Inpres 113 Kumurkek diawali dengan: 1) Perencanaan (Planning) yang artinya syarat untuk menjadi siswa baru adalah harus memenuhi usia yang telah ditentukan, 2) Pengorganisasian (Organizing) dilaksanakan dengan bergantian mengikuti jadwal untuk menyeleksi siswa baru, 3) Pelaksanaan (Actualizing) adalah siswa harus mematuhi kedisiplinan dalam mematuhi tata tertib yang telah dibuat oleh guru demi menjaga lingkungan sekolah, 4) Pengawasan (Controlling) yaitu suatu cara guru untuk mengontrol kehadiran siswa yang akan dilakukan perminggu.
3. Manajemen Pendidik dan Tenaga kependidikan di SD Inpres 113 Kumurkek yaitu dengan perekrutan guru-guru yang berpengalaman dan sesuai dengan bidangnya. Pelatihan dan pembinaan guru selalu dilakukan guna meningkatkan keahlian dan kompetensi guru.

Referensi

- Ambarita, A. 2013. Kepemimpinan Kepala. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Burhanuddin. 2013. Manajemen Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Engkoswara. 2002. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Idris, Ridwan. 2014. Manajemen Pendidikan dalam Aplikasinya di Sekolah, Makassar, Alauddin University Press.
- Hamalik Oemar. (2013.) Kurikulum dan Pengajaran. Jakarta: Bumi Aksara. <https://www.brilio.net/wow/11-pengertian-manajemen-menurut-para-ahli-dan-secara-umum-200416e.html>
- Jamil Suprihatiningrum. 2014. Guru Profesional. Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Kunandar. 2007. Guru Profesional, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2007
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Prisma*, 7(1), 53-69.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2021). Peningkatan Kompetensi Guru Ma Darur Ridho Al-Irsyad Al Islamiyyah Pada Pembelajaran Daring Melalui Moodle. *Journal of Social Sciences and Technology for Community Service (JSSTCS)*, 2(1), 1-10.
- Mukhtar & Widodo Suparto, 2003. Manajemen Berbasis Sekolah, Jakarta: Fifamas.
- Mulyasa, E., 2013. Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Keman-dirian Guru dan Kepala Sekolah. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Murniarti, E., & Anastasia, N. Z. (2016). Pendidikan Inklusif Di Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan*, 9(1), 9-18.
- Prihatin, Eka, M.Pd.Dr. manajemen Peserta Didik. Alfabeta, Bandung, 2011
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1), 24-30.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau Dari Perbedaan Gaya Belajar. *Majamaht*, 2(2), 80-86.
- Putri, L. A. & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1): 32-39
- Rudy Prihantoro, Konsep Pengendalian Mutu, (Bandung: Remaja Rosdakrya, 2012), h. 40
- Saputra, V. H. & Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(1): 15-23.
- Ulfa, M. (2019). Strategi Pre-View, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) Pada Pemahaman Konsep Matematika. *Mathema: jurnal pendidikan matematika*, 1(1), 48-55.
- Ulfa, M., & Saputra, V. H. (2019). Pengaruh Media Pembelajaran Makromedia Flash Dengan Pendekatan Matematika Realistik Pada Hasil Belajar Siswa. *Triple S (Journals of Mathematics Education)*, 2(1), 12-21.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta:Depdiknas